

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan dengan aktivitas kotanya sangat tinggi. Hal tersebut terjadi karena Kota Bandung berada pada pertemuan poros jalan utama di Pulau Jawa, yaitu pada poros tengah yang menghubungkan antara Banten dan Jawa Tengah, Kota Bandung juga menjadi penghubung antara Jakarta dengan wilayah Selatan. Berdasarkan posisi tersebut, potensi wisata di Kota Bandung sangat besar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menyatakan adanya peningkatan rata-rata wisatawan per tahun 1%. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung seperti yang tercantum dalam table 1.1, maka jumlah wisatawan tahun 2018 diperkirakan berjumlah 83.631.504 orang. Kemudian estimasi jumlah wisatawan 10 tahun kedepan 91.994.654 orang.

Tabel 1.1 Rekapitulasi data kunjungan wisatawan yang datang ke kota bandung tahun 2010-2015

NO	KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	SATUAN
i	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (pasteur, Pasirkoja, Kopo, M. Toha, Buah Batu	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	32.174.348	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui gerbang Tol.	65.442.916	69.674.507	73.976.993	76.765.364	79.164.051	73.592.442	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui Bandara, stasiun, terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	7.603.193	Orang
	Jumlah	73.433.323	76.062.954	80.501.064	83.838.979	86.202.888	81.195.635	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan							
	a. Wisman	228.449	225.585	176.855	176.432	180.143	183.932	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	5.877.162	Orang
	Jumlah	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	6.061.094	Orang
IV	Wisatawan Menginap							
	a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	Orang
	Jumlah Tamu Menginap	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	4.004.492	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	1.974.619	2.636.752	1.743.734	1.667.295	1.388.783	2.056.602	Orang
	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan						2,25	Hari

Catatan : Data Sudah Disahkan oleh BPS Kota Bandung

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dengan pertumbuhan wisatawan yang tinggi akan terjadi peningkatan beban khususnya pada pelayanan jasa angkutan kota ataupun antar kota. Meningkatnya beban pada sistem transportasi kota dan antar kota ini menuntut adanya alternatif pemecahan masalah, terutama yang

berkaitan dengan sistem transportasi massal (*Mass Rapid Transportation*). Pemerintah dituntut menyediakan salah satu sistem transportasi massal yang cukup potensial sebagai angkutan massal yang cepat, aman, lancar. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi massal yang memenuhi kriteria tersebut. Karenanya, fasilitas/sarana penunjang kereta api perlu di tingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan Presiden RI Joko Widodo, untuk mengembangkan sarana prasarana kereta api yang dinilai sebagai moda transportasi yang efisien dan murah, terutama di kota-kota besar di Indonesia. (presidenri.go.id)

Stasiun Kereta Api Bandung merupakan sarana transportasi kereta api yang paling besar di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Stasiun ini sudah ada sejak tahun 1884 dari jaman penjajahan kolonial Belanda dan masih beroperasi hingga sekarang. Hingga saat ini, stasiun Bandung telah menjalani banyak perubahan, perubahan tersebut diantaranya perubahan kepengurusan, perubahan kepemilikan, perubahan fisik bangunan baik fungsi ruang maupun penambahan gedung, lalu perubahan fungsi tata guna lahan pada sekitar area stasiun KA Bandung.

Sejalan dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada stasiun Bandung, serta adanya kebijakan Pemkot yang akan dijadikan sebagai TOD, maka performa Stasiun KA Bandung harus ditingkatkan, terutama kualitas fasilitasnya agar dapat mengakomodasi fungsinya sebagai fasilitas TOD. Namun demikian Stasiun Bandung memiliki dua bangunan yang berbeda yaitu stasiun utara dan stasiun selatan. Kedua stasiun tersebut di pisahkan oleh peron dan jalur kereta api. Bangunan stasiun utara ini berada di jalan Kebon Kawung No.43 Bandung dan bangunan stasiun selatan ini berada pada jalan Stasiun Timur No.1 Bandung. Kedua bangunan memiliki arsitektural yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan tidak kelarasan antar bangunan stasiun. Bangunan stasiun utara menggunakan unsur kebudayaan sunda (Jawa Barat), yaitu bentuk atap yang menyerupai rumah adat Julang Ngapak yang dipadukan dengan unsur arsitektur kolonial. Sedangkan bangunan stasiun selatan dibangun dengan gaya *art deco*. Salah satu ciri *art deco* di Stasiun Bandung tampak pada kaca patri di bagian *hall* utama. Bangunan hall utama dengan ciri khas yang membedakannya dengan bangunan stasiun lainnya.

Stasiun selatan merupakan salah satu cagar budaya atau bangunan heritage yang ada di Kawasan I Kota Bandung (Kawasan Pusat Kota), berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011 – 2031. Hal ini menyebabkan beberapa bagian bangunan Stasiun Bandung harus tetap dijaga keasliannya.

Permasalahan yang lainnya adalah tidak selarasnya jalur masuk dan jalur keluar penumpang, yang pada akhirnya dapat membuat bingung para penumpang, terutama bagi penumpang baru seperti wisatawan asing atau domestic. Terlebih lagi kurangnya informasi yang jelas mengenai alur sirkulasi keluar dan masuk penumpang. Masalah lainnya yang terdapat pada stasiun kereta api Bandung adalah belum ada pengelompokan ruang yang jelas, terutama untuk ruang tunggu berdasarkan kepentingan pengguna stasiun kereta api. Kepadatan/penumpukan pengunjung atau penumpang pada area-area tertentu di stasiun juga merupakan masalah tersendiri. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya ruang tunggu penumpang, ruang tunggu penjemput dan pengantar, maupun ruang tunggu pembeli tiket.

Dengan dasar permasalahan yang telah dideskripsikan sebelumnya maka penulis mengambil proyek TA dengan judul “Stasiun Terpadu Kota Bandung” dengan tema Kontekstual. Tujuan dari tema ini untuk membangun stasiun kereta api yang terpadu dengan menerapkan perancangan baru dengan menggabungkan bangunan lama dan bangunan baru, membuat bangunan yang selaras dan harmoni dan melestarikan bangunan konservasi.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan merencanakan Stasiun Terpadu?
2. Bagaimana penerapan tema kontekstual pada perencanaan dan perancangan Stasiun Terpadu?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dalam perancangan dan perencanaan stasiun terpadu ingin memfasilitasi alur pergantian moda transportasi publik dan dapat mengembangkan fungsi stasiun sebagai prasarana publik.

Dengan direncanakan kembali pembangunan Stasiun Bandung dapat mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Perancangan dan perencanaan Stasiun Terpadu di Stasiun Bandung
2. Perancangan dan perencanaan Stasiun Terpadu yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dengan menerapkan tema kontekstual.

Kemudian sasaran dari perancangan Stasiun Terpadu, yaitu:

1. Menentukan konsep dasar pengolahan site, konsep gubahan massa dan tampilan bangunan.
2. Menentukan penataan atau pengorganisasian ruang serta zonifikasi supaya memberikan kenyamanan, mewadahi fungsi sesuai dengan tuntutan.
3. Menentukan sirkulasi penumpang.
4. Menentukan konsep dasar yang efektif dan efisien dalam konsep besaran ruang.

1.4. Penetapan Lokasi

Perancangan Stasiun Terpadu dirancang di lokasi kawasan Kebon Kawung, Kota Bandung. Daerah ini merupakan Pusat TOD Kebon Kawung yang dipilih oleh Pemerintah sebagai pengembangan lahan transportasi yang sudah dijelaskan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung.

1.5. Metode Perancangan

Dalam metode yang digunakan supaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, studi literature, pengamatan lapangan, metode pembahasan, metode analisis data dan metode perumusan konsep perancangan.

1. Studi Literatur
Mempelajari dan memahami tentang bangunan transportasi darat.
2. Wawancara
Mewawancarai dari pihak-pihak yang terkait dengan objek pengamatan.
3. Studi kasus/survey
Studi banding dengan bangunan yang sejenis dengan menganalisis kelebihan dan kekurangannya, kemudian menerapkan kelebihan dan memperbaiki yang menjadi kekurangan dari bangunan yang disurvey.
4. Pengamatan lokasi
Menganalisis lokasi yang akan dibangun yang berisikan potensi, permasalahan dan respon terhadap tapak.

1.6. Ruang Lingkup Rancangan

Ruang lingkup dari perancangan dan perencanaan Stasiun Terpadu antara lain:

1. Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur, hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan - permasalahan yang muncul dalam mewujudkan bangunan Stasiun Terpadu. Sedangkan untuk pembahasan di luar lingkup tersebut bersifat menunjang atau memberi kejelasan sehubungan dengan permasalahan yang ada.
2. Pembahasan mengacu pada tujuan dan sasaran yang berupa tinjauan serta analisa yang akhirnya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah.
3. Pembahasan didasari oleh standar dan peraturan perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan penulisan laporan dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Tinjauan perencanaan yang dibagi menjadi 2, yaitu : (a) Tinjauan Umum, berisikan pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur, studi kasus, hasil studi (b) Tinjauan Khusus, berisikan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, perhitungan luas ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Tinjauan mengenai latar belakang lokasi, analisis penilaian penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, peraturan bangunan/kawasan setempat.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep perancangan perencanaan dan perancangan Stasiun Terpadu Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan dan saran hasil perolehan dari kegiatan perencanaan dan perancangan Stasiun Terpadu Kota Bandung.

LAMPIRAN